



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 1 DARUSSALAM**

Suherlin¹, Syamsul Bardi², Alamsyah Taher³

¹Email: agostasuherlin@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsubardi@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: alam.fisip@yahoo.com

ABSTRAK

Model *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mempelajari konsep atau teknik mengingat sesuatu dengan bantuan *mind map* (teknik pembelajaran menggunakan peta konsep, pencatatan materi belajar dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat simbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan) sehingga kedua bagian otak manusia dapat digunakan secara maksimal. Media gambar merupakan suatu alat atau yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Tingkat hasil belajar siswa; (2) Kegiatan guru dan siswa; (3) Kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar *pre-test* dan *post-test*; (2) Lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan Kecakapan guru; dan (4) lembar tanggapan siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini menunjukkan (1) Skor ketuntasan secara individual naik dari 12 siswa yang tuntas pada siklus I, 13 siswa tuntas pada siklus II, dan 20 tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 50% pada siklus I, 60% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) kegiatan guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Kecakapan guru meningkat dari perolehan skor 2,55 pada siklus I dengan kategori sedang, skor 3,1 pada siklus II dengan kategori baik, dan 3,46 pada siklus III dengan kategori baik; (4) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat dikatakan baik, 86 persen dari 21 siswa berpendapat dengan belajar melalui model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Kata Kunci: penerapan, *mind mapping*, media gambar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kesuksesan di dalam dunia pendidikan baik dari segi keilmuan maupun penggunaan teknologi. Hal ini dapat diperoleh dengan mempelajari bidang sains yang dirintis sejak seorang anak dimasukkan kedalam dunia pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2010:24) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan diarahkan kepada empat sarana, yaitu (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk belajar”.

Menurut Senjaya (2008), “*Peran guru sebagai fasilitator adalah berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran*”. Dengan demikian, guru perlu memahami karakter siswa termasuk gaya belajar, maupun kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Sebagai seorang fasilitator, guru harus menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Baik dengan media pembelajaran maupun model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Darussalam, Aceh Besar, penulis melihat masih rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu sehingga berdampak terhadap hasil rendahnya pemahaman materi yang dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya sebatas memberikan materi serta contoh-contoh yang berkaitan dengan materi secara konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini berdampak kepada keaktifan belajar siswa yang menjadi kurang karena proses pembelajaran

menjadi membosankan. Agar hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS Terpadu meningkat, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Mind mapping*. Model *mind mapping* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa tentang materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam”**

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Darussalam Aceh, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII/2 SMP Negeri I Darussalam, terdiri atas 21 siswa, untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa dengan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, tes, dan angket.

1. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan implementasi penerapan.
2. Tes adalah pengambilan data berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Kunandar, 2011:186).
3. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket dalam penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan/respon siswa terhadap penerapan model *mind mapping* dengan berbantuan media gambar.

4. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data berupa tes, observasi, angket, dan gambar selama penelitian.

a. Ketuntasan individual

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas adalah siswa yang nilai evaluasinya tidak mencapai KKM. Nilai KKM di SMP Negeri 1 Darussalam adalah 70. Untuk menghitung hasil ketuntasan individual digunakan rumus persentase yaitu:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah soal yang di jawab benar}}{\text{jumlah soal keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{kemendikbud, 2015: 25})$$

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan siswa secara keseluruhan yang ada di dalam kelas, untuk menghitung hasil ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi soal yang tuntas

N = Jumlah soal keseluruhan

100% = Bilangan tetap

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas (Mulyasa, 2004:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk siklus pertama siswa tuntas secara individual 12 siswa dengan skor 57 dari 21 siswa. Pada siklus kedua, siswa yang tuntas secara individual adalah 14 siswa dari 21 siswa dengan skor 67. Pada siklus pertama dan kedua belum mencapai nilai maksimal KKM 70, peneliti melanjutkan ke siklus ketiga. Pada siklus ketiga siswa mendapat skor 95, dimana dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran 20 siswa yang tuntas secara individual. Ketuntasan klasikal adalah jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa. Pada siklus pertama ketuntasan klasikal persentase mencapai 50 persen dari 10 soal terdapat 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa dan di siklus kedua ketuntasan klasikal persentase mencapai 60 persen dari 10 soal terdapat 4 soal yang belum tuntas dijawab siswa. Siklus pertama dan kedua dikatakan belum tuntas belajar, karena hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus ketiga ketuntasan klasikal mencapai 90 persen, yaitu dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas. Pada siklus ketiga ini dikatakan tuntas secara klasikal, karena persentase yang didapatkan ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan. Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus pertama sampai siklus kedua mencapai 10 persen, sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus kedua sampai siklus ketiga mencapai 30 persen.

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar diamati dengan menggunakan lembar observasi mulai dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga.

Persentase yang diperoleh pada aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar sebagian besar tidak sesuai antara 5 aktivitas yang sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan dari 10 aktivitas guru, begitu juga dengan aktivitas siswa terdapat 5 aktivitas yang sesuai

dengan standar waktu yang ditetapkan dari 10 aktivitas siswa .Pada aktivitas pertama, saat guru memberikan apersepsi, motivasi belajar,dan menyampaikan tujuan pembelajaran, waktu yang digunakan guru adalah 5 menit dengan persentase 6,25 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru.

Aktivitas kedua, saat memberi *pre-test*, waktu yang digunakan guru adalah 12 menit dengan persentase 15 persen, sementara siswa menggunakan waktu 12 menit dengan persentase 15 persen. Aktivitas ini tidak sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Aktivitas ketiga, guru menyampaikan ringkasan materi pembelajaran kepada siswa, dalam aktivitas ini guru dan siswa menghabiskan waktu yang sama yaitu 7 menit dengan 8,75 persen.

Pada aktivitas keempat, guru menjelaskan kepada siswa cara belajar melalui *model mind mapping* berbantuan media gambar, waktu yang digunakan guru adalah 3 menit dengan persentase 6,25 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru. Aktivitas kelima, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, waktu yang digunakan guru adalah 3 menit dengan persentase 3,75 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru. Guru mengarahkan siswa dalam berdiskusi kelompok sesuai dengan materi yang telah ditentukan, waktu yang digunakan adalah 19 menit dengan persentase 23,75 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama. Pada aktivitas ini dapat dikategorikan belum sesuai karena tidak sesuai dari waktu yang ditetapkan. Selanjut aktivitas yang ketujuh guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, waktu yang digunakan guru adalah 10 menit dengan persentase 12,5 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru dan pada aktivitas ketujuh ini masih dalam kategori belum sesuai.

Pada aktivitas kedelapan guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, waktu yang ditetapkan adalah 6,25 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru. Pada saat guru memberikan *post test*, masih kategori belum sesuai dengan waktu yang ditetapkan, waktu yang digunakan guru adalah 12 menit

dengan persentase 15 persen, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru. Pada kegiatan kesembilan ini merupakan kategori tidak sesuai. Selanjutnya aktivitas kesepuluh guru memberikan PR, pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan salam waktu yang digunakan guru adalah 2,5 persen, aktivitas ini kategori sesuai.

Persentase yang diperoleh pada aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar sebagian besar belum sesuai antara waktu standar dengan waktu pelaksanaan di lapangan, akan tetapi sudah mengalami peningkatan persentase dan sudah bertambah beberapa kegiatan yang sesuai dengan standar waktu dan waktu pelaksanaan di lapangan. Pada siklus kedua terdapat 8 kegiatan yang sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan dari 10 aktivitas guru, begitu juga dengan siswa terdapat 8 kegiatan yang sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan dari 10 siswa.

Kegiatan pertama, guru memberi apersepsi, motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran, waktu yang digunakan guru adalah 5 menit dengan persentase 6,25 persen, sementara siswa juga menggunakan waktu 5 menit dengan persentase 6,25 persen. pada kegiatan kedua, saat memberikan *pre-test* guru dan siswa menghabiskan waktu yang sama yaitu 12 menit dengan persentase 15 persen kegiatan ini belum berubah seperti siklus pertama masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan jawab *Pre-test*nya. Kegiatan ketiga, persentase ketuntasan pada kegiatan ini guru dan siswa menggunakan waktu 10 menit dengan persentase 12,5 persen, ini sesuai dengan waktu yang terlaksana 10 menit dengan persentase 12,5 persen.

Pada aktivitas keempat dapat dilihat bahwa aktivitas guru menggunakan waktu 5 menit dengan persentase 6,25 persen, hal ini sama dengan waktu yang digunakan oleh siswa yaitu 5 menit dengan persentase 6,25 persen. Aktivitas kelima, saat mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok, Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, guru dan siswa menghabiskan waktu 2 menit dengan persentase 2,5 persen, sementara waktu yang digunakan siswa sama dengan guru. Pada aktivitas keenam, mengarahkan siswa dalam berdiskusi kelompok sesuai dengan materi yang telah ditentukan, guru menghabiskan waktu

yang sama dengan siswa yaitu 19 menit atau 23,75 persen pada aktivitas ini masih belum sesuai karena masih ada kelompok yang mengerjakan LKSnya, aktivitas ketujuh, guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas waktu yang digunakan adalah 11 menit dengan persentase 13,75 persen.

Aktivitas kedelapan, saat guru Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan yaitu 4 menit dengan persentase 5 persen waktu yang digunakan oleh guru, sementara siswa menggunakan waktu yang sama dengan guru. Aktivitas kesembilan, dalam menjawab soal *post-test* guru dan siswa menghabiskan waktu yang sama yaitu 10 menit dengan persentase 12,5 persen. Aktivitas ini sesuai dengan aktivitas yang terdapat dalam lembaran aktivitas guru dan siswa. Aktivitas kesepuluh, waktu yang dihabiskan guru dan siswa adalah 3 menit dengan persentase 2,5 persen, sementara waktu yang ditetapkan 2 menit dengan persentase 2,5 persen, aktivitas ini dikatakan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Untuk mencapai kesesuaian antara standar waktu dan waktu pelaksanaan di lapangan, maka diperlukan pelaksanaan pada siklus ketiga.

Pada siklus ketiga semua kegiatan guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu, persentase yang ditetapkan dalam RPP, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus ketiga ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar, sehingga semua kategori aktivitas sudah dapat disesuaikan dengan baik.

Kecakapan Guru Mengelola dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan Kecakapan guru dalam mengelola penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar. Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dikategorikan sedang dengan skor 2,55 pada siklus pertama, dikategorikan baik dengan skor 3,1 pada siklus kedua, dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan

dengan skor 3,46 dengan kategori baik. Dari gambar 6 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar.

Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar sangat bervariasi. Respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 90 persen yang menjawab menarik. Respon siswa terhadap model pembelajaran yang baru diikuti 100 persen menjawab baru. Respon siswa dalam pemahaman materi pembelajaran 86 persen menjawab paham atau YA. Respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat memperjelas pemahaman siswa 86 persen menjawab YA. Respon siswa terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya seperti yang telah kamu ikut 81 persen menjawab YA. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran seperti materi pembelajaran yang dipelajari menarik, Soal evaluasi yang digunakan baik, Suasana kelas menyenangkan, Penampilan guru menarik, rata-rata 86 persen siswa menjawab menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu kelas VIII/2 SMP Negeri 1 Darussalam dalam pembelajaran geografi pada bahan memahami pranata dan penyimpangan sosial. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa yang sudah tuntas secara individual pada siklus pertama 57, pada siklus kedua 67, sedangkan pada siklus ketiga mencapai 95. Secara klasikal, persentase ketuntasan pada siklus pertama yaitu 50 persen, pada siklus kedua meningkat menjadi 60 persen, dan pada siklus ketiga mencapai 90 persen.

Kegiatan guru dan siswa pada siklus pertama masih banyak yang dikategorikan belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Dari 10 diperoleh 5 kegiatan yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan untuk

kegiatan guru dan siswa. Pada siklus kedua kegiatan guru dan siswa sudah mengalami perubahan lebih baik, dari 10 diperoleh 8 kegiatan yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan untuk kegiatan guru dan siswa, sedangkan pada siklus ketiga, keseluruhan kegiatan guru dan siswa sudah sesuai antara standar waktu yang ditetapkan dengan waktu pelaksanaan di lapangan.

Kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar meningkat. Pada siklus pertama diperoleh skor 2,55 dengan kategori sedang, pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi skor 3,1 dengan kategori baik, dan pada siklus ketiga mendapat skor 3,46 kategori baik.

Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar dapat dikatakan positif. Rata-rata persentase yang dijawab siswa pada setiap aspek $\geq 87\%$. Ini terbukti bahwa siswa dapat memahami bahan pembelajaran yang disajikan guru dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perseda.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.